



**PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI (BCM)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAITUL GHAFFAR PERUMAHAN BUMI ASRI
SENGKALING MALANG**

Fathma Raghida, Muhammad Hanief, Ika Anggraheni

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: Raghidafathma@gmail.com, muhammad.hanif@unisma.ac.id,
ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

In general, the success of an education, including Al-Qur'an education in achieving its objectives is not independent, but is related to several factors. Among other things, learning method factors. In learning to read the Koran there are several methods used to develop a child's ability to read the Koran. Among these are the BCM method. This method is psychologically visible in line with the mental development of children who generally like to listen to stories, play and sing. Therefore, the authors are interested in examining the application of the TPQ method in Baitul Ghaffar located in Bumi Asri Sengkaling Malang housing. In this study the approach used by researchers is qualitative research with a type of phenomenology study. The presence of researchers in the field is a key instrument in collecting data. The procedure for collecting data in this study was taken using interview methods, documentation and observation. While the analysis uses descriptive analysis. Checking the validity of the data in this study included: data triangulation, method triangulation and source triangulation. From the results of the study it can be found that the BCM method is very effective to be used for Al-Qur'an learning for child TPQ students. In addition, the motivation of the supporters is also very influential in the implementation of ongoing learning activities. Therefore this method is used as a supporting method in Baitul Ghaffar's TPQ.

Keywords: BCM Method, Increasing Motivation for Learning Al-Qur'an, TPQ.

A. Pendahuluan

Mendidik anak-anak agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah tanggung jawab orang tua khususnya dan umat Islam pada umumnya. Bagi umat Islam Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan sepanjang zaman. Agar mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Oleh sebab itu, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di tengah-tengah kehidupan umat Islam Indonesia sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak mendapatkan respon yang sangat positif dari seluruh umat Islam Indonesia, karena dengan hadirnya lembaga ini potensi anak-anak Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an dapat dibina dan dikembangkan secara terencana dan sistematis.

Pada umumnya keberhasilan suatu pendidikan, termasuk pendidikan Al-Qur'an dalam mencapai tujuannya tidaklah berdiri sendiri, tetapi terkait dengan beberapa faktor. Antara lain, faktor metode pembelajarannya. Dalam pembelajaran membaca Al-Quran terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Di antaranya adalah menggunakan metode Bermain, Bercerita dan Menyanyi (BCM). Dilihat secara psikologis metode ini dipandang sejalan dengan perkembangan jiwa anak-anak yang pada umumnya gemar mendengarkan cerita, bermain dan bernyanyi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode tersebut di TPQ Baitul Ghaffar Perum. Bumi Asri Sengkaling Malang.

Di Perumahan Bumi Asri Sengkaling, terdapat sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yaitu TPQ Baitul Ghoffar. Di TPQ inilah masyarakat perumahan dan sekitarnya mempercayakan anak-anak mereka belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan ditemukan data bahwa para ustadz/ustadzah di TPQ tersebut menggunakan metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dari sini penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan metode tersebut di TPQ Baitul Ghaffar Sengkaling Malang.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis studi fenomenologi yang mengkaji dan mendeskripsikan tentang paparan penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) yang berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Ghaffar Perumahan Bumi Asri Sengkaling Malang. Secara harfiahnya studi fenomenologi merupakan penelitian yang menghususkan pada fenomena serta realitas yang tampak unik, untuk dikaji penjelasan di dalamnya, studi ini bertujuan mencari arti dari pengalaman yang ada dalam kehidupan.

Konsep metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan mereduksi data, mengumpulkan informasi data objek serta menarik kesimpulan guna menghasilkan hasil kesimpulan penelitian yang valid.

C. Pembahasan

1. Penerapan metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam mempelajari Al-Qur'an di TPQ Baitul Ghaffar Perumahan Bumi Asri Sengkaing Malang.

Mengenai penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi dalam mempelajari Al-Qur'an di TPQ Baitul Ghaffar telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, yang mulanya metode belajar Al-Qur'an di TPQ Baitul Ghaffar menggunakan metode IQRO', akan tetapi seiring berjalannya waktu dan seiring berkembangnya metode pembelajaran Al-Qur'an TPQ Baitul Ghaffar mulai menyesuaikan perkembangan tersebut dengan mengajarkan melalui metode UMMI. Namun demikian, tidak semuanya santri mempunyai kemampuan yang sama, sehingga metode yang di gunakan di TPQ Baitul Ghaffar selain menggunakan metode Iqro' dan Ummi, tapi juga diselingi dengan menggunakan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi, menjadi variasi dalam belajar agar para santri tidak merasa monoton, bosan atau pun jenuh dalam melaksanakan pembelajaran di TPQ Baitul Ghaffar.

Mulanya metode BCM digunakan hanya sebagai selingan saja. Akan tetapi melihat perkembangan santri yang baik melalui metode BCM ini, para pengurus TPQ dan para asatid serta asatidzah sepakat untuk menjadikan metode BCM sebagai metode sehari-hari. Metode BCM dilaksanakan ketika awal masuk jam pembelajaran dan sebelum akhir pembelajaran usia, hal ini merupakan dobrakan agar para santri ingat selalu akan pembelajaran yang telah disampaikan oleh para asatid dan asatidzah di TPQ Baitul Ghaffar.

Metode BCM merupakan metode yang dalam penyampaian materi pembelajaran kepada santri dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini sangat efektif diterapkan pada para santri dikarenakan mengkolaborasikan kemampuan otak kanan dan otak kiri sehingga para santri dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan para asatid maupun asatidzah. Dengan adanya gerakan tambahan dalam penyampaiaannya, santri akan lebih fokus dalam memperhatikan ustadz ataupun ustadzah, terlebih metode ini sangat dekat dengan dunia anak-anak, yang mana mayoritas santri di TPQ Baitul Ghaffar berusia 5 sampai 13 tahun.

Manfaat yang dirasakan para pengajar dan khususnya para peserta didik menggunakan metode BCM adalah : kegiatan pembelajaran jadi lebih menarik dan menyenangkan. Materi pembelajaran terasa lebih mudah disampaikan, diserap, dan diingat oleh para santri. Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar para santri dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi penelitian di atas ketika proses pembelajaran, dapat di tarik kesimpulan bahwa asatidz/asatidzah sepakat menggunakan metode BCM dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, hal ini di karenakan metode BCM merupakan metode yang dalam penyampaian materi pembelajaran kepada

santri dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, lebih efektif diterapkan pada para santri dikarenakan mengkolaborasikan kemampuan otak kanan dan otak kiri sehingga para santri lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, para santri lebih fokus dalam memperhatikan ustadz ataupun ustadzah karena dengan adanya gerakan tambahan dalam penyampaiaannya, kegiatan pembelajaran jadi lebih menarik dan menyenangkan. materi pembelajaran terasa lebih mudah disampaikan, diserap, dan diingat oleh para santri serta dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar para santri dalam belajar.

2. Upaya asatidz/asatidzah dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri pada penerapan pembelajaran menggunakan metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Ghaffar Perumahan Bumi Asri Sengkaing Malang.

Selanjutnya berkaitan dengan motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) yang telah peneliti jelaskan di dalam Bab II yang menyatakan bahwasannya motivasi merupakan peranan penting para santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Ghaffar, dan motivasi itu sendiri di cabangkan menjadi dua cabang, ada motivasi intrinsik dan ada pula motivasi ekstrinsik. Hal ini juga telah di jelaskan dalam Bab II yang mana antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki kesinambungan dalam pelaksanaannya. Melalui tahapan wawancara, observasi serta dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data temuan yang diantaranya adalah:

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang, sehingga tidak terdapat pengaruh dari luar. Seperti halnya mereka yang termotivasi terhadap suatu yang sangat mereka senangi, maka mereka akan berusaha semaksimal mungkin agar bagai mana caranya sesuatu tersebut yang ia inginkan dapat tercapai. Oleh karenanya dalam meningkatkan motivasi intrinsik santri yang beragam di atas, para asatidz dan asatidzah melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

Menumbuhkan minat dalam diri para santri dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi santri dan kreatifitas yang dimiliki asatidz/asatidzah. Misalkan para santri diberikan cerita motivasi tentang keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan yang temanya sama dengan pengajaran yang akan diberikan nantinya. Berdasarkan hasil wawancara di yang telah lalu dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar santri di dalam proses pembelajaran asatidz/asatidzah dapat menggunakan beragam bentuk cara mengajar khususnya pada saat proses pembelajaran dimulai, sehingga santri tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dengan mengetahui hasil belajar, apalagi jika hasilnya terjadi kemajuan, maka hal tersebut akan mendorong santri untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui perkembangan hasil belajar mereka meningkat, maka akan ada motivasi pada diri santri untuk terus belajar dan selalu ingin mencari tahu tentang pelajaran tersebut, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Berdasarkan hasil akhir dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa asatidz/asatidzah selalu memberitahukan tentang hasil praktek kepada santri, seperti pada saat peneliti melakukan observasi dua hari setelah ujian praktik wudhu, asatidz/asatidzah memberitahukan hasil praktek kepada santri.

Berdasarkan motivasi intrinsik santri yang beragam di atas, adapun upaya asatidz/asatidzah dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik santri dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode BCM adalah sebagai berikut:

Ganjaran ataupun imbalan dapat menjadi pendorong motivasi bagi para santri, Ganjaran dalam konteks ini berupa pujian, bukan berupa materi karena dikhawatirkan terjadinya kesenjangan sosial antara sesama santri. Peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, bahwa salah satu cara asatidz/asatidzah untuk memotivasi para santri adalah dengan cara memberikan hadiah tertulis berupa nilai yang bagus atau hadiah tidak tertulis berupa pujian. Hal ini dimaksudkan agar para santri bisa lebih termotivasi dalam proses belajarnya. Santri juga akan merasa di perhatikan oleh asatidz/asatidzah sehingga santri dengan sangat senang mengikuti pelajaran dan secara tidak langsung akan membuat para santri lebih semangat dalam belajar.

Pemberian tugas kepada santri untuk dikerjakan baik di kelas maupun di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar santri, hal ini dikarenakan para santri merasa mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakannya. Sama halnya, maksud dari pada pemberian tugas ini tidak lain adalah untuk mendisiplinkan serta memberikan tanggung jawab kepada santri dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, tugas yang di berikan oleh para asatid maupun asatidzah berupa tugas tugas kelompok maupun individu, baik dikerjakan dikelas maupun dirumah. Hal tersebut bertujuan agar dapat mendorong para santri untuk lebih meluangkan waktu untuk belajar, jika para santri tidak diberikan tugas, maka santri tidak akan mau meluangkan waktunya untuk belajar karena kurangnya motivasi mereka.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri pada penerapan pembelajaran menggunakan metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Ghaffar Perumahan Bumi Asri Sengkaing Malang.

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada setiap upaya yang dilakukan asatidz/asatidzah untuk meningkatkan motivasi para santri, tentunya asatidz/asatidzah menemui beberapa

faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung serta menghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri tersebut. Adapun berikut ini merupakan faktor-faktor yang mendukung upaya asatidz/asztidzah dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BCM :

Suasana kelas yang kondusif merupakan faktor yang sangat mendukung dalam proses meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut dikarenakan dengan suasana kelas yang kondusif, baik para asatidz/asztidzah maupun para santri dapat belajar dan berinteraksi dengan tenang dan nyaman.

Hubungan yang baik antara para asatidz/asztidzah dan para santri tentu sangat berpengaruh terhadap proses berjalannya belajar mengajar. apabila hubungan antara para asatidz/asztidzah dan para santri tidak baik maka akan menghambat proses belajar mengajar, hal tersebut tentunya akan terjadi karena santri tidak merasa nyaman, dan asatidz/asztidzah pun juga akan lebih sulit meningkatkan motivasi belajar santri .

Peran orang tua sebagai guru bagi anaknya dalah yang utama. Meskipun para santri telah mendapatkan pelajaran di TPQ, akan tetapi peran orang tua di rumah juga tak kalah pentingnya dalam upaya untuk meningkatkan motivasi santri. Orang tua harus tetap mengawasi tumbuh kembangnya proses belajar sang anak, karena setelah pulang dari TPQ tanggung jawab sepenuhnya adalah hak orang tua.

Diantara beberapa faktor pendukung di atas, tentunya hal ini juga di pengaruhi oleh faktor-faktor yang menghambat upaya para asatidz/asztidzah dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Anggapan santri bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sulit adalah suatu hambatan. Hal tersebut dikarenakan latar belakang para santri yang sebelumnya tidak pernah diajari orang tuanya tentang agama, atau para santri yang lembaga sekolah formalnya tidak mendukung kegiatan mempelajari Al-Qur'an. Serta para santri yang malas malasan dalam belajar akan berdampak pada santri yang semangat dalam belajar, mereka mengangu ataupun membuat kegaduhan di kelas dikarenakan mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

D. Simpulan

Adapun temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan penerapan metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) dalam mempelajari Al-Qur'an di TPQ Baitul Ghaffar Perumahan Bumi Asri Sengkaing Malang, Metode BCM merupakan metode yang dalam penyampaian materi pembelajaran kepada santri dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Lebih efektif diterapkan pada para santri dikarenakan mengkolaborasikan kemampuan otak kanan dan otak kiri sehingga para santri dapat lebih mudah dan gampang dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Para santri lebih fokus dalam memperhatikan ustadz ataupun ustadzah karena dengan

adanya gerakan tambahan dalam penyampaiaannya, kegiatan pembelajaran jadi lebih menarik dan menyenangkan. Materi pembelajaran terasa lebih mudah disampaikan, diserap, dan diingat oleh para santri serta dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar para santri dalam belajar. Upaya asatidz/asatidzah dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri pada penerapan pembelajaran menggunakan metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Agama di TPQ Baitul Ghaffar Perumahan Bumi Asri Sengkaing Malang, adalah: upaya motivasi intrinsik: Menumbuhkan minat, diberikan penyadaran, menjelaskan tujuan akhir, memberitahukan hasil. Upaya motivasi ekstrinsik memberikan ganjaran, memberikan tugas, memberikan pujian. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri pada penerapan pembelajaran menggunakan metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Agama di TPQ Baitul Ghaffar Perumahan Bumi Asri Sengkaing Malang, adalah: faktor pendukung: Suasana kelas yang sangat kondusif, adanya sarana dan prasarana yang memadai, hubungan yang baik antara asatidz/asatidzah dan santri, adanya kesadaran dari santri, motivasi dari orang tua, faktor penghambat: Lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar, sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya perhatian dari sebagian orangtua.

Daftar Rujukan

- Arifin, M. 1991. *Kapita Selecta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, Abdul, dan Abdul Majid. 2003. *Mendidik Anak Lewat Cerita Dilingkupi 30 Kisah*. Jakarta, Mustaqim
- Budiyanto, Mangun 1990. *TPA. AMM Yogyakarta (Suatu Model Pembaharuan Penqajian anak-anak)*. Yogyakarta: Tim Tadarus AMM Yogyakarta
- HuMoleong, J. Lexy. 1997. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mu'min, C. 1991. *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*. Jakarta: Filkahat,
- Shihab, Quraish. 1998. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan,
- Saifuddin Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Wijaya
- WJS Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka